

**PRAKTIK DAN PANDANGAN MASYARAKAT
HINDU BALI TERHADAP PERMASALAHAN
SAMPAH**
**(Studi Kasus: Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan
Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali)**



SKRIPSI

**Oleh:
MUHAMMAD RIVALDO
BP. 2010822001**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**PRAKTIK DAN PANDANGAN MASYARAKAT
HINDU BALI TERHADAP PERMASALAHAN
SAMPAH
(Studi Kasus: Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan
Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Sosial Strata Satu (S-1)**

Oleh:

**MUHAMMAD RIVALDO
BP. 2010822001**



**Pembimbing I : Dr. Maskota Delfi, M.Hum
Pembimbing II : Drs. Afrida, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Muhammad Rivaldo, (2010822001). Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2024. “Praktik dan Pandangan Masyarakat Hindu Bali Terhadap Permasalahan Sampah (Studi Kasus di Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali)”. Pembimbing I Dr. Maskota Delfi, M.Hum. Pembimbing II Drs. Afrida, M.Hum.

Tri Hita Karana, sebagai kearifan lokal masyarakat Hindu Bali, berfungsi menjaga keseimbangan manusia, Tuhan, dan lingkungan.. Namun, kearifan lokal ini belum mampu mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat di Bali, dengan Kota Denpasar sebagai penyumbang sampah tertinggi pada tahun 2022 sebesar 316.312 ton. Situasi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan masyarakat Hindu Bali terhadap lingkungan dengan permasalahan sampah saat ini.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnoekologi, serta pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pengelolaan sampah oleh masyarakat Hindu Bali di Desa Dauh Puri Klod, menganalisis pandangan mereka terhadap konsep *Tri Hita Karana*, serta mengungkap kendala dan faktor yang memengaruhi penerapannya dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan mencerminkan bagaimana masyarakat lokal memahami dan menafsirkan lingkungannya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Di Desa Dauh Puri Klod, masyarakat Hindu Bali mengalami pergeseran dalam memahami konsep *Tri Hita Karana*, yang kini lebih terfokus pada kebersihan individu, sementara tanggung jawab kolektif dan nilai gotong royong semakin terabaikan. Penelitian ini mengidentifikasi tiga kelompok masyarakat berdasarkan pengetahuan dan praktik mereka terkait lingkungan: mereka yang tidak peduli terhadap lingkungan, mereka yang memiliki pengetahuan tetapi tidak mengaplikasikannya, serta mereka yang secara aktif menerapkan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Pergeseran pemahaman ini menyebabkan ketidakharmonisan antara manusia dan alam, sehingga diperlukan langkah konkret untuk memperkuat kembali penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* demi mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Permasalahan Sampah, Kearifan Lokal, Hindu Bali, Etnoekologi

ABSTRACT

Muhammad Rivaldo, (2010822001). Department Of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. 2024. “The Practices and Perspectives of Hindu Balinese Communities on Waste Management Issues (A Case Study in Dauh Puri Klod Village, West Denpasar District, Denpasar City, Bali)”. Advisor I Dr. Maskota Delfi, M.Hum. Advisor II Drs. Afrida, M.Hum.

Tri Hita Karana, as the local wisdom of the Hindu Balinese community, aims to maintain harmony among humans, God, and the environment. However, this local wisdom has yet to effectively address the growing waste problem in Bali, with Denpasar City contributing the highest waste volume in 2022, totaling 316,312 tons. This situation highlights a disconnect between the environmental knowledge of the Hindu Balinese community and the current waste management issues.

This research was conducted in Dauh Puri Klod Village, West Denpasar District, Denpasar City, Bali. It employed a descriptive qualitative method with an ethnoecological approach, using observation, interviews, and document studies for data collection. The study aimed to understand the meaning and waste management practices of the Hindu Balinese community in Dauh Puri Klod Village, analyze their perspectives on the *Tri Hita Karana* concept, and reveal the challenges and factors affecting its implementation in waste management.

The results of this study show that the environmental conditions reflect how the local community understands and interprets their surroundings based on their knowledge. In Dauh Puri Klod Village, the Hindu Balinese community has experienced a shift in their understanding of the *Tri Hita Karana* concept, now focusing more on individual cleanliness, while collective responsibility and the value of communal cooperation are increasingly neglected. This research identified three groups within the community based on their knowledge and practices related to the environment: those who are indifferent, those with knowledge but who fail to apply it, and those actively implementing *Tri Hita Karana* values. This shift in understanding has resulted in a disharmony between humans and nature, emphasizing the need for concrete measures to reinforce the application of *Tri Hita Karana* values to address the increasingly complex waste management challenges.

Keywords: Waste Management Issues, Local Wisdom, Hindu Balinese, Ethnoecology